

HUBUNGAN ANTARA JENIS KELAMIN DENGAN ANGKA KEJADIAN KONDILOMA AKUMINATA DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSUD DR. H. ABDOEL MOELOEK BANDAR LAMPUNG PERIODE 2018-2020

Arif Efendi¹, Eka Silvia², Abdurrohman Izuddin³, Wisnu Galih Prayoga^{4*}

¹⁻⁴Universitas Malahayati

Email Korespondensi: galihwisnu017@gmail.com

Disubmit: 18 Maret 2021

Diterima: 19 Januari 2022

Diterbitkan: 07 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.4070>

ABSTRACT

Condyloma acuminata (CA) is a sexually transmitted disease caused by infection of Human Papilloma Virus (HPV) type 6 and type 11 with clinical manifestations in the form of papules or papillomatous nodules but can be asymptomatic. CA generally occurs in anogenital areas through micro-trauma to the skin or mucosa with risk factors such as high-risk sexual practices, multi-partner, and poor personal hygiene. The prevalence of HPV infection in the world is reported to continue to increase with a prevalence ranging from 160-289 per 100,000 people per year. In Indonesia, the prevalence of KA ranges from 5-19% among total sexually transmitted diseases. To determine the relationship between gender and the incidence rate of condyloma acuminata in the Dermatovenerology Polyclinic of Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung in 2018 - 2020. This type of research used in this study is a quantitative analytic study with a cross-sectional design. The samples were 102 patients who meet the inclusion criteria. Data were collected from January 2020 to February 2021. The data used in this study were secondary data from medical records. The data were evaluated by using the Chi-Square test. Among 102 samples, 71 patients diagnosed with condyloma acuminata, gender frequency distribution was 41 (58%) women and 30 (42%) men. Statistical test results with the chi-square test obtained $p = 0.008$ ($p < 0.05$), which means that there is a significant relationship between sex and the incidence of condyloma acuminata. There is a significant relationship between gender and the incidence of CA in the Dermatovenerology Polyclinic of RSUD DR. H. Abdul Moeloek, Lampung Province in 2018-2020 with $p = 0.008$ ($p < 0.05$).

Keywords: *Condyloma Acuminata, Gender, Incidence*

ABSTRAK

Kondiloma akuminata (KA) merupakan penyakit infeksi menular seksual yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) tipe 6 dan tipe 11 dengan manifestasi klinis berupa papul atau nodul papilomatus namun dapat asimtomatis. KA umumnya terjadi pada daerah anogenital melalui mikro-trauma pada kulit atau mukosa dengan faktor risiko seperti, praktik seksual berisiko tinggi, *multipartner* dan kebersihan personal yang buruk. Prevalensi infeksi HPV di dunia dilaporkan terus meningkat dengan prevalensi berkisar antara 160-289 per 100.000 orang per tahun. Di Indonesia prevalensi KA berkisar antara 5-19% dari total penyakit menular seksual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan angka kejadian kondiloma akuminata di

Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada Tahun 2018 - 2020. Jenis Penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan metode *cross sectional* menggunakan *total sampling* sebanyak 102 sampel pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan dari bulan Januari 2020 hingga Februari 2021. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa rekam medik. Data dievaluasi dengan uji *Chi-Square*. Didapatkan sampel penelitian berjumlah 102 pasien dengan 71 pasien terdiagnosis dengan Kondiloma Akuminata dengan distribusi frekuensi jenis kelamin yaitu sebanyak 41 orang (58%) perempuan dan 30 orang (42%) laki-laki. Pada hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh $p=0,008$ ($p<0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan angka kejadian kondiloma akuminata. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan angka kejadian KA di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD.DR.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2018-2020 dengan hasil $p=0,008$ ($p<0,05$).

Kata Kunci: Kondiloma Akuminata, Jenis kelamin, Angka Kejadian

PENDAHULUAN

Kondiloma akuminata (KA) merupakan penyakit infeksi menular seksual yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) terutama tipe 6 dan tipe 11 dengan manifestasi klinis berupa papul atau nodul papilomatus. Namun dapat juga asimtomatis (Habibie & Barakbah, 2016). Kondiloma akuminata umumnya terjadi di situs anatomi tertentu, termasuk di sekitar introitus pada wanita, di bawah kulup penis yang tidak disunat, dan di batang penis yang disunat. Kondiloma akuminata juga dapat terjadi di beberapa tempat di epitel anogenital atau di dalam saluran anogenital (misalnya, serviks, vagina, uretra, perineum, kulit perianal, dan skrotum) (Workowski & Bolan, 2015).

Penularan kondiloma akuminata melalui kontak langsung antara manusia ke manusia, melalui mikro-trauma pada kulit atau selaput lendir dengan faktor risiko seperti, praktik seksual berisiko tinggi, *multipartner* dan kebersihan area genital yang buruk (Clanner-Engelshofen et al., 2020). KA lebih banyak dialami perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut mungkin disebabkan karena genitalia perempuan lebih lembab dan luas, vaskularisasinya banyak, serta permukaan mukosa yang lebih tipis

sehingga akan lebih rentan terkena mikroabrasi dan virion dari pasangan seksual yang terinfeksi KA dengan mudah masuk ke dalam lapisan sel basal (Ayu et al., 2018).

Prevalensi infeksi HPV di dunia dilaporkan terus meningkat dalam 35 tahun terakhir. Insidens kumulatif infeksi HPV secara umum pada populasi dewasa muda sebesar 40% dengan prevalensi mencapai 75-80%. Suatu tinjauan sistematis mengenai insiden dan prevalensi KA di seluruh dunia menunjukkan insiden KA pertahun berkisar antara 160-289 per 100.000 orang pertahun (Effendi et al., 2017).

Prevalensi titik infeksi genital yang dideteksi dengan metode *polymerase chain reaction* (PCR) di antara populasi wanita dengan *pap smear* yang secara sitologis normal berkisar antara 1,5% hingga 44,3%, 42-63 bergantung pada populasi yang diteliti dan sensitivitas PCR uji digunakan. Secara umum, wanita muda yang aktif secara seksual lebih cenderung memiliki DNA HPV terdeteksi pada spesimen saluran genital dibandingkan wanita yang lebih tua. HPV 16 tampaknya menjadi jenis yang paling umum di antara wanita yang secara sitologis normal, serta jenis yang paling umum terkait kanker (Workowski & Bolan, 2015).

Di Indonesia prevalensi kondiloma akuminata berkisar antara 5-19%. Penelitian yang dilakukan secara retrospektif di RSUD Dr Soetomo Surabaya periode 2012-2014 menunjukkan bahwa kondiloma akuminata ada pada urutan ke-2 dari semua jenis penyakit infeksi menular seksual yaitu sebanyak 318 kasus (Latheresia, 2019). Sedangkan di kota Bandar Lampung sendiri pada tahun 2015 terdapat 632 kasus penyakit infeksi menular seksual (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015).

Menurut data rekam medik di RSUD Dr. H. Abdul Moelek Bandar Lampung tahun 2018 total pasien kondiloma akuminata mencapai 58 orang dengan rata-rata 5 pasien setiap bulannya, sedangkan pada periode 2019 sampai 2020 jumlah seluruh pasien kondiloma akuminata mencapai 83 orang dengan rata-rata 7 pasien setiap bulannya.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan angka kejadian kondiloma akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018-2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada bulan Januari 2020 s/d Februari 2021 setelah mendapatkan *ethical clearance* dari Universitas Malahayati. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari catatan rekam medik. Populasi dalam penelitian adalah seluruh penderita kondiloma akuminata dan kondiloma lata dari tahun 2019 sampai 2020 yang diambil dari rekam medik dan buku registrasi di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dengan total 115 pasien. Sampel

ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Karena total populasi sudah diketahui yaitu 115 pasien, maka dapat ditentukan bahwa jumlah sample sebanyak 170 pasien. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi adalah mereka yang terdiagnosis Kondiloma lata dan atau kondiloma yang datang ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2018-2020. Adapun kriteria eksklusinya adalah apabila data rekam medik pasien tidak terisi secara lengkap sesuai data yang dibutuhkan.

PROSEDUR

Pertama, peneliti menentukan besaran dan kriteria sampel, kemudian mengumpulkan data sekunder yang didapatkan dari data rekam medis pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Kemudian, setelah data terkumpul, peneliti melakukan penginputan data ke dalam program computer, yakni Ms. *Excell*. Kemudian, untuk data yang sudah dihimpun, data diolah dengan komputer menggunakan program *SPSS* untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan angka kejadian kondiloma akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018 - 2020.

HASIL

Analisis univariat digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi jenis kelamin dan angka kejadian kondiloma akuminata.

Tabel 1. Distribusi frekuensi angka kejadian

Angka Kejadian	Frekuensi	Persentase
Kondiloma Akuminata (KA)	71	70%
Sifilis	31	30%
Jumlah	102	100%

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	41	58%
Laki-laki	30	42%
Jumlah	71	100%

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi angka kejadian pasien kondiloma akuminata sebanyak 71 orang (70%) dan pada pasien sifilis sebanyak 31 orang (30%). Adapun

distribusi frekuensi jenis kelamin pasien kondiloma akuminata sebanyak 41 orang (58%) perempuan dan sebanyak 30 orang (42%) laki-laki (tabel 1).

Tabel 2 Analisis Bivariat

Jenis Kelamin	Angka Kejadian				Jumlah		P	Nilai OR (CI 95%)
	KA		Sifilis		N	%		
Perempuan	41	58	9	29	50	100	0,008	1,161 (7,119- 5,958)
Laki-laki	30	42	22	71	52	100		
Jumlah	71	68,6	31	31,4	102	100%		

Uji bivariat digunakan untuk mencari hubungan menggunakan prinsip statistik yaitu *Chi-Square* dan diperoleh nilai $p=0,008$ ($p<0,05$)

yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan angka kejadian kondiloma akuminata.

PEMBAHASAN

Kondiloma akuminata atau kutil kelamin adalah infeksi HPV yang ditandai dengan adanya lesi vegetasi bertangkai atau papil berjonjot, Predileksi lokasi pada permukaan kulit di region anogenitalia dan mukosa oral. Pada perempuan, predileksi lokasi terbanyak yaitu di vagina, vulva, serviks, dan anus. Pada laki-laki, predileksi lokasi terbanyak yaitu di penis dan anus. Sedangkan predileksi lesi oral terdapat di gingiva, pipi, bibir, dan palatum (Saputera, 2018).

Mayoritas infeksi HPV genital yang baru didapat tampak subklinis dan asimtomatik. Manifestasi klinis HPV dapat berupa kutil dengan beberapa bentuk antara lain kondiloma, papular, datar, atau keratolitik. Infeksi HPV terutama ditularkan melalui kontak seksual. Beberapa bukti menunjukkan bahwa infeksi HPV mungkin dipengaruhi hormonal. Penggunaan kontrasepsi hormonal telah dikaitkan dengan kejadian kondiloma akuminata, selama kehamilan, Ketika kadar estrogen dan progesterone tinggi, terjadi

peningkatan ukuran kondiloma akuminata di beberapa perempuan. Pada pemeriksaan pasien, manifestasi klinis KA biasanya dapat dijumpai secara inspeksi. Kondiloma akuminata dapat muncul dengan empat ciri morfologi yaitu : 1) kutil menyerupai kembang kol, 2) lesi papular halus, 3) kutil datar atau, 4) kutil keratotik (Holmes et al., 2008).

Kondiloma akuminata yang terjadi di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung sejak tahun 2018 yaitu sebanyak 58 orang dan pada tahun 2019 dan 2020 sebanyak 83 orang. Adapun kasusnya lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan struktur dan permukaan pada genitalia perempuan dan laki-laki. Dalam penelitian ini terdapat 71 responden pasien kondiloma akuminata dengan frekuensi jenis kelamin perempuan yaitu 41 orang (58%), sedangkan frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (42%). Hal ini didukung oleh pernyataan (Ayu dkk., 2018) bahwa kondiloma akuminata pada perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Genitalia perempuan lebih lembab dan luas, dengan vaskularisasi lebih banyak, serta permukaan mukosa yang lebih tipis sehingga akan lebih rentan terkena mikroabrasi dan virion dari pasangan seksual yang terinfeksi KA dengan mudah masuk ke dalam lapisan sel basal (Canadian Med Ass, 2016). Studi di Amerika Serikat pada tahun 2013 menyebutkan bahwa insiden kutil kelamin paling tinggi pada wanita dengan 6,3/1000 kasus pertahunnya sedangkan untuk pria yaitu 5/1000 kasus pertahunnya (Deppa R. Camenga, 2013). Adapun studi lain menyebutkan bahwa penderita kondiloma akuminata lebih sering dijumpai pada jenis

kelamin perempuan dibandingkan jenis kelamin laki-laki dengan rasio sekitar 3:2 (Pocut Isratia, 2018).

Pada penelitian di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan perempuan lebih berisiko terkena kondiloma akuminata dibandingkan laki-laki, dengan angka kejadian perempuan 25 orang (62,5%) dan untuk laki-laki yaitu 15 orang (37,5%). (Fathurahmad A, 2018)

Adapun berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan sekitar 70% kejadian KA dari 102 populasi di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD H. Abdul Moeloek dengan frekuensi pada perempuan sebanyak 41 orang (58%) dan pada laki-laki sebanyak 30 orang (42%). Hasil akhir menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan angka kejadian kondiloma akuminata. Dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dan berisiko dibandingkan laki-laki.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan angka kejadian KA di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD.DR.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2018-2020 dengan hasil $p=0,008$ ($p<0,05$).

SARAN

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan tidak lengkapnya data rekam medik pasien, perbedaan jumlah kasus pada data komputerisasi rekam medik dengan data fisik rekam medik itu sendiri. Selain itu rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*, sehingga tidak mengupas secara detail faktor-faktor yang berkaitan dengan angka kejadian KA.

Peneliti juga menyarankan dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait faktor risiko lain yang dapat menyebabkan KA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Nanda, I., Ratih, N. L. P., & Karna, V. (2018). KULIT DAN KELAMIN RSUP SANGLAH DENPASAR Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bagian / SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Udayana / Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah.. 7(11), 1-5.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Angka kejadian Infeksi Menular Seksual. 2015
- Clanner-Engelshofen, B. M., Marsela, E., Engelsberger, N., Guertler, A., Schaubert, J., French, L. E., & Reinholz, M. (2020). *Condylomata acuminata: A retrospective analysis on clinical characteristics and treatment options. Heliyon*.
- Deppa R. Camenga. et all. (2013) Incidence of Genital Warts in Adolescents and Young Adults in an Integrated Health Care Delivery System in the United States Before Human Papillomavirus Vaccine Recommendations
- Effendi, A., Silvia, E., & Hernisa, M. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kondiloma akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandarlampung tahun 2016. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1), 8-11.
- Fathurahmad A, Suling PL, Kapantow GM. (2018). Profil Kondiloma Akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2013 sampai Desember 2013. *J e-Clinic*.
- Habibie, D. P., & Barakbah, J. 2016. Studi Retrospektif : Profil Pasien Kondilomata Akuminata pada HIV / AIDS (A Retrospective Study: Profile of Condylomata Acuminata in Patients with HIV / AIDS).
- Handoko, R. P. (2017). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. (7th Ed.). Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Holmes, K. et all. (2008). *Sexually Transmitted Diseases* (4th Ed.). New York:Mc Graw Hill.
- Latheresia, E. E. (2019). Karakteristik Pasien Kondiloma Akuminata pada Anogenital Dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) Di RSUP Haji Adam Malik Medan Periode Januari 2012 - Desember 2017.
- Saputera, M. D. (2018). OPINI KOH 5 % untuk Terapi Alternatif Kondiloma Akuminata di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer. 45(6), 11-12.
- Workowski, K. A., & Bolan, G. A. (2015). Sexually transmitted diseases treatment guidelines, 2015. In *MMWR Recommendations and Reports* (Vol. 64, Issue 3).